

Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Ujianti Tawakkal

Email :

tawakkalujianti@gmail.co.id

STIE Wira Bhakti, Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, integritas, target waktu dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel independensi dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Variabel integritas auditor dan target waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. dari keempat variabel independen yang digunakan, hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel target waktu merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit para auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: independensi; integritas; target waktu; skeptisisme profesional auditor; kualitas audit

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia memiliki konsekuensi tersendiri bagi para pelaku ekonomi (perusahaan). Perusahaan harus berupaya mengeksplorasi semua potensi yang dimilikinya agar mampu bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pelanggannya (Ratnawati Salean & Maqsudi, 2016). Namun harus dipahami bahwa setiap perkembangan ekonomi akan turut disertai dengan munculnya berbagai trik dan bentuk baru dari kejahatan akuntansi yang tidak hanya membawa kerugian bagi pemilik perusahaan dan investor, tetapi juga kepada karyawan, lembaga kredit, negara, bahkan perusahaan audit itu sendiri (Rahim S, et al., 2019). Peran auditor dalam melakukan pemeriksaan dianggap sebagai pihak yang netral dan independen oleh para pemakai informasi laporan keuangan agar dapat memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya. Produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: *standar for the professional practice*, *internal audit charter*, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit. Untuk dapat mengumpulkan bahan bukti yang layak, auditor

harus melakukan proses audit. Arens et al. (2004) menyatakan bahwa proses audit merupakan metodologi penyelenggaraan audit yang jelas untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti pendukung yang kompeten. Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Auditor pemerintah di Indonesia adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), inspektorat jendral departemen, satuan pengawasan interen (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi, Inspektorat Wilayah kabupaten/Kota yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. Standar audit sector publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa " dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor ". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi) karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), kualitas audit didefinisikan sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon, et al, 2005). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2005). Pentingnya standar bagi pelaksanaan audit juga dikemukakan oleh Pramono (2003). Dikatakan bahwa produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat quality assurance apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: standar for the professional practice, internal audit charter, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, dijelaskan bahwa pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Banyak laporan yang menyatakan bahwa auditor sering mengandalkan intuisinya sebagai pemeriksa dibandingkan harus mengandalkan atau mematuhi perangkat lunak pemeriksaan. Auditor cenderung terlalu percaya diri dan kadang lupa dengan pakem yang harus dipegang dalam

memainkan peranannya sebagai auditor (Hasri, 2010). Hal ini mendorong munculnya auditor yang mengaudit dengan improvisasi seandainya mengikuti intuisi yang dipercaya. Fenomena yang terjadi tentang independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan auditor dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan citra auditnya.

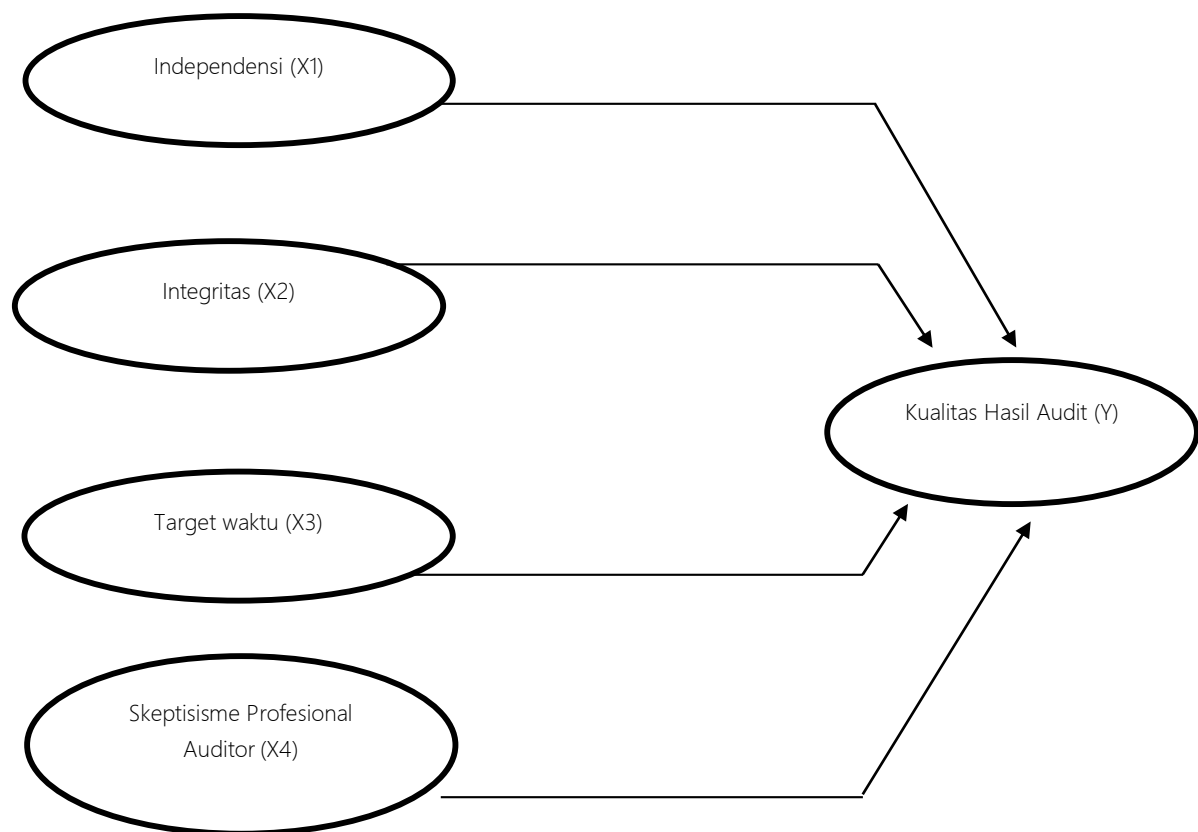
Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel target/batasan waktu dan skeptisisme profesional auditor serta menghapus variabel pengetahuan dan pengalaman kerja. Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pertimbangan di atas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh independensi, integritas, target waktu/batasan waktu, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas hasil audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian Alim, dkk (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Arens dkk. (2004) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Independensi seseorang auditor akan terpengaruh apabila mempunyai hubungan dan kepentingan dengan auditenya, serta adanya gangguan baik dari pribadinya sendiri maupun dari pihak eksteren. Dengan demikian apabila seseorang auditor dapat mempertahankan sikap mental independen sepanjang pelaksanaan auditenya, maka masyarakat pengguna laporan keuangan akan mempercayai audit dan kesimpulan sebagai hasil auditnya.

Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Penelitian Mabruhi dan Winarna (2010) menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena auditor meperimbangkan keadaan pribadi seseorang/kelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undang yang berlaku, serta bila objek pemeriksa melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain (Sukriah et al., 2009).



Nataline (2007) menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor. Auditor yang semakin merasa adanya kelonggaran dalam menjalankan tugas, akan berdampak positif terhadap kualitas auditnya. Sebaliknya dengan waktu yang semakin sempit akan mengurangi kualitas auditnya. Penelitian Joseprijonggo, Maya. D dalam nataline (2007) menyatakan bahwa batasan waktu audit mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi tingkat batasan waktu audit, maka kualitas audit akan semakin menurun.

Skeptisisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, pemilihan metodologi, dan pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit. Kemahiran profesional auditor juga akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Selanjutnya secara lebih rinci, model kerangka konseppenelitian ini disajikan dalam Gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

-  Pengaruh Secara Parsial
-  Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan Hipotesis bahwa variabel Independensi, Integritas, Target waktu, dan Skeptisisme auditor berpengaruh serempak secara signifikan terhadap kualitas hasil audit para auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif (descriptive research) dan pendekatan eksplanatori (explanatory research). Penelitian dilakukan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan data-data informasi yang mendukung penelitian. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 47 pegawai. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2006).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diseleksi berdasarkan validitasnya dan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda (Ghozali, 2006). Prosedur analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik baik uji F maupun uji t dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	=	Kualitas Hasil Audit
β_0	=	Intersep
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefisien Regresi Parsial untuk X1,X2,X3,X4
X1	=	Independensi
X2	=	Integritas
X3	=	Objektivitas
X4	=	Skeptisisme Profesional Auditor
e	=	Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dari hasil uji validitas pada table 1, didapatkan hasil bahwa seluruh instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. digunakan dalam melakukan analisis hasil penelitian ini lebih lanjut selanjutnya pada table 2, uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha's. berdasarkan hasil pengujian, data dalam penelitian ini dinyatakan reliable dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel dapat diterima karena memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha diatas 0,60.

Tabel. 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R	ket
Independensi (X1)	P1	0.660	Valid
	P2	0.675	Valid
	P3	0.680	Valid
Integritas (X2)	P1	0.636	Valid
	P2	0.437	Valid
	P3	0.340	Valid
	P4	0,534	Valid
Target Waktu (X3)	P1	0.598	Valid

	P2	0.638	Valid
	P3	0.623	Valid
	P4	0,419	Valid
	P5	0,454	Valid
Skeptisme (X4)	P1	0.652	Valid
	P2	0.591	Valid
	P3	0.455	Valid
Kualitas Audit (Y)	P1	0.678	Valid
	P2	0.672	Valid
	P3	0.760	Valid
	P4	0,556	Valid

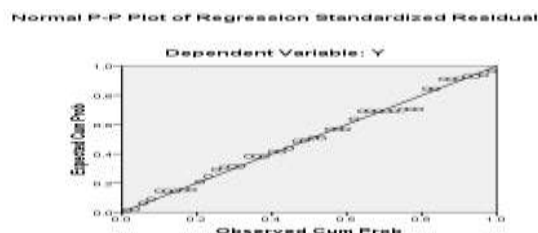
Sumber : Data diolah,, (2019)

Tabel 2. Nilai Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variable Penelitian	Alfa Cronbach's	Ket
1	Independensi (X1)	0, .819	Reliabel
2	Integritas (X2)	0, .674	Reliabel
3	Target waktu (X3)	0, .744	Reliabel
4	Skeptisme (X4)	0.756	Reliabel
5	Kualitas Audit (Y)	0, 850	Reliabel

Sumber : Data diolah,, (2019)

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji grafik normal probability plot, Pada gambar 2, uji grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar pada sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi syarat asumsi kenormalan dari suatu regresi.



Gambar 2. P-Plot Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan gambar 3, diagram normal P-P plot regression standardized yang menggambarkan keberadaan titik-titik di sekitar garis Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen, cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat besarnya nilai variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

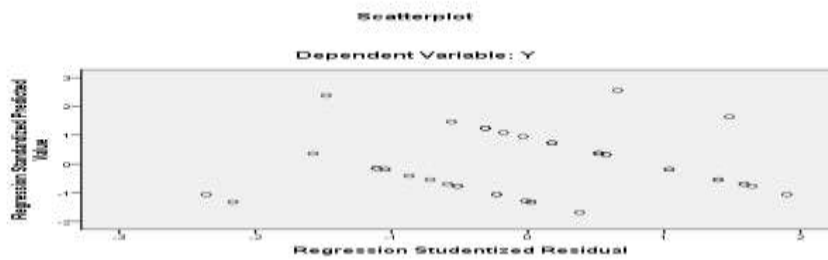
Tabel 3. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Variabel bebas	Toleransi	VIF
Independensi (X1)	0.805	1.243
Integritas (X2)	0.949	1.054
Target waktu (X3)	0.976	1.025
Skeptisisme (X4)	0.813	1.229

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan table 3, hasil pengujian multikolinearitas diketahui besarnya nilai VIF semua variabel independen < 10 sehingga disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat gejala multikolinearitas.



Dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah model atau pola tertentu yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.429	.493	1.801

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,801 sedangkan dari tabel dW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 46, serta variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai dL sebesar 1,285 dan nilai dU = 1,721. Karena nilai dW sebesar 1,801 terdapat diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Nilai R sebesar 0, 692 atau 69,20%, nilai ini menunjukkan bahwa independensi, integritas, target waktu dan skeptisme professional auditor mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas audit auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. sedangkan nilai koefisienan determinasi R² (R square) yang diperoleh adalah 0, 479 atau 47,90 % hal ini menunjukkan bahwa bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 47,90 % kualitas audit auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh independensi, integritas, target waktu, dan skeptisme auditor terhadap kualitas hasil audit dan ini berarti bahwa 42,90 % kualitas audit auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Anova (Hasil Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.181	4	2.295	9.439	.000 ^a
	Residual	9.971	41	.243		
	Total	19.152	45			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 5, dapat dilihat F -hitung = 9,439 sedangkan F -tabel = 2,600 ($df_1 = 4$; $df_2 = 46$; $\alpha = 0,05$) atau pada taraf nyata 5%. Tampak bahwa F -hitung > F -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara simultan berpengaruh terhadap Y .

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.952	.780		-1.222	.229		
	X1	.232	.131	.222	1.769	.084	.805	1.243
	X2	.513	.151	.393	3.394	.002	.949	1.054
	X3	.412	.114	.412	3.615	.001	.976	1.025
	X4	.163	.150	.136	1.088	.283	.813	1.229

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji parsial sebagaimana tampilan table 6, dapat diketahui bahwa untuk koefisien b_1 nilai t -hitung = 1,769, sedang t -tabel untuk $(0,05,41) = 2,0195$. Nilai probabilita = 0,084. Berdasarkan pada kriteria pengujian, karena $p > 0,05$ atau $0,084 > 0,05$ dan t -hitung < t -tabel, atau $1,769 < 2,0195$, maka disimpulkan b_1 tidak berbeda nyata dengan 0. Oleh karena itu, variabel X_1 (independensi auditor) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (kualitas hasil audit). Namun demikian, oleh karena tanda koefisien b_1 adalah positif maka, apabila derajat independensi auditor ditingkatkan, maka pengaruhnya terhadap Y (kualitas hasil audit) akan turut meningkat.

Koefisien b_2 nilai t -hitung = 3,394, sedang t -tabel untuk $(0,05,41) = 2,0195$. Nilai probabilita = 0,002 < 0,05 dan t -hitung > t -tabel, atau $3,394 > 2,0195$, maka disimpulkan b_2 berbeda nyata dengan 0. Oleh karena itu, variabel X_2 (integritas auditor) berpengaruh signifikan terhadap Y (kualitas hasil audit). Sehubungan dengan tanda matematik koefisien b_2 adalah positif, maka apabila derajat integritas auditor ditingkatkan, maka pengaruhnya terhadap Y (kualitas hasil audit) akan turut meningkat.

Koefisien b_3 nilai t -hitung = 3,615, sedang t -tabel untuk $(0,05,41) = 2,0195$. Nilai probabilita = 0,001. Berdasarkan pada kriteria pengujian, karena $p < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$ dan t -hitung > t -tabel, atau $3,615 > 2,0195$, maka disimpulkan b_3 berbeda nyata dengan 0, oleh karena itu, variabel X_3 (target waktu) berpengaruh signifikan terhadap Y (kualitas hasil audit). Ditambahkan oleh Karena tanda koefisien b_3 adalah positif, maka apabila derajat pemenuhan target waktu ditingkatkan, maka pengaruhnya terhadap Y (kualitas hasil audit) akan turut meningkat.

Koefisien b_4 nilai t -hitung = 1,088, sedang t -tabel untuk $(0,05,41) = 2,0195$. Nilai probabilita = 0,283. berdasarkan pada kriteria pengujian, karena $p > 0,05$ atau $0,283 > 0,05$ dan t -hitung < t -tabel, atau $1,088 < 2,0195$, maka disimpulkan b_4 tidak berbeda nyata dengan 0. Oleh karena itu, variabel X_4 (skeptisme professional auditor) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (kualitas hasil audit). Namun demikian, oleh karena tanda koefisien b_4 adalah positif, maka apabila derajat skeptisisme professional auditor ditingkatkan, maka pengaruhnya terhadap Y (kualitas hasil audit) akan turut meningkat.

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 19 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,952 + 0,232 X_1 + 0,513 X_2 + 0,412 X_3 + 0,163 X_4$$

Berdasarkan nilai-nilai standardized coefficient beta dalam tabel 6 diperoleh persamaan yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas penelitian. Persamaan yang diperoleh adalah:

$$Z_y = 0.222X_1 + 0.393X_2 + 0.412X_3 + 0.136X_4$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa pengaruh $X_1 = 22,2$ persen, $X_2 = 39,3$ persen, $X_3 = 41,2$ persen dan $X_4 = 13,6$ persen. Dengan demikian variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap Y ialah X_3 (target waktu). Dengan demikian hipotesis kedua penelitian menyatakan variabel X_3 (Target waktu) yang dominan pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit para auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit independen. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada campur tangan dan intervensi oleh pimpinan dalam melaksanakan penyusunan laporan audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ika Sukriah, Akram, dan Inapty (2009) yang menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor. Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjukkan kegiatan yang diperiksa, sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan manajerial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Trisnarningsih (2007) mengindikasikan bahwa auditor yang hanya memahami good governance tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan independensinya maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Alim dkk (2007) dan Christiawan (2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya semakin tinggi integritas maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integritas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling rendah terhadap kualitas hasil audit. Rendahnya pengaruh integritas para

Auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan disebabkan karena pada saat pemeriksaan auditor cenderung mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan auditor tidak memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Sehingga masih ada auditor yang bersikap tidak jujur dan tidak berani mengungkapkan atas segala temuan-temuan audit selama proses pemeriksaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sukriah dkk, (2009) dimana variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Integritas auditor internal membangun kepercayaan yang dengan demikian mampu memberikan dasar untuk landasan dalam penilaian mereka. Auditor yang berintegritas, akan memberikan hasil audit yang lebih bisa dipercaya, ketimbang yang tidak berintegritas.

Pengaruh Target Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa target waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena para auditor yang menjadi responden pada penelitian ini mendapatkan waktu aktual yang tidak cukup dalam melaksanakan tugas, oleh sebab itu auditor melaksanakan tugasnya dengan tergesa-gesa sesuai kemampuan atau tidak menyelesaikan sebagian tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryanita dkk (2006) yang menyatakan bahwa target waktu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prematur atas prosedur audit. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitriany, (2011) yang menyatakan bahwa target waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena dalam setiap melakukan setiap penugasan, auditor sudah diberikan alokasi waktu yang efisien

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas hasil Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap skeptisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, hal ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan, hal ini disebabkan karena masalah skeptisme dalam melakukan audit telah dianggap sebagai hal yang biasa dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik. Hurt, (2007) mengungkapkan bahwa skeptisme sebagai kecenderungan individual untuk menunda dalam melakukan kesimpulan, sehingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Carpenter et al (2002) menyatakan bahwa auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Sikap skeptis yang ditunjukkan oleh auditor lebih banyak disebabkan oleh banyaknya auditor yang takut terhadap risiko audit jika kelak terjadi kesalahan/kekeliruan dalam melakukan audit yang dengan demikian auditor akan memberikan hasil audit yang berkualitas

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji parsial membuktikan bahwa, variabel independensi dan skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Variabel integritas auditor dan target waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. dari keempat variabel independen yang digunakan, hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel target waktu merupakan variabel

yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit para auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penelitian ini menunjukkan tidak semua variabel berpengaruh positif dan signifikan, namun variabel skeptisme profesional auditor yang paling tidak berpengaruh, untuk itu auditor perlu meningkatkan sikap skeptisme profesionalisme auditor khususnya pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan Ketigabelas, edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection, Working paper.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- Hasri, Muhammad. 2011. Pengawasan Pelaksanaan APBD dan Peningkatan Kualitas Audit. Artikel. www.inspektoratsulsel.org
- Hurt, R. K. 2007. Professional Skepticism: An audit specific model and measurement scale. Working paper, Baylor University.
- Mabruri, Havidz & Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto (Jurnal).
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. Jurnal Akuntansi, 23(1), 46-61.
- Ratnawati, T., Salean, D., & Maqsudi, A. (2016). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1), 121-132.
- Sukriah, Akram dan Inapty, Akram, dan Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Suryanita, Doddy, Dan Hanung Triatmoko. 2006. "Pengehentian Prematur atas Prosedur Audit" Simposium Nasional IX di Padang
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: Journal of Accounting Reseach 2:209-223
- Trisaningsih, Sri. 2007. Jurnal. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. SNA X Makassar.